



PEMERINTAH ACEH
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

Jalan. Prof. A. Madjid Ibrahim I No.3 Kode Pos 23136 Telp. (0651) 637433-637796-638284, Fax.638331
BANDA ACEH

Nomor : 000.8/0220/2026
Lampiran : 1 (satu) Exs
Sifat : Penting
Ha : Penyampaian Laporan Kinerja
(LKj) RSIA Tahun 2025-----

Banda Aceh, 29 Januari 2026

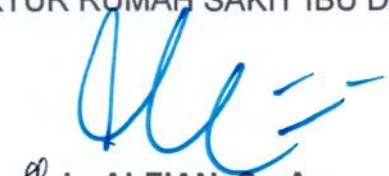
Yang Terhormat,
Sekretaris Daerah Aceh
Cq. Kepala Biro Organisasi
Setda Aceh

di -

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Sekretariat Daerah Aceh Nomor : 000.8.6.3/19878 Tanggal 6 Januari 2026 hal Penyampaian Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2025.
2. Terlampir kami sampaikan Laporan Kinerja (LKj) Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025.
3. Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

Plt. DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

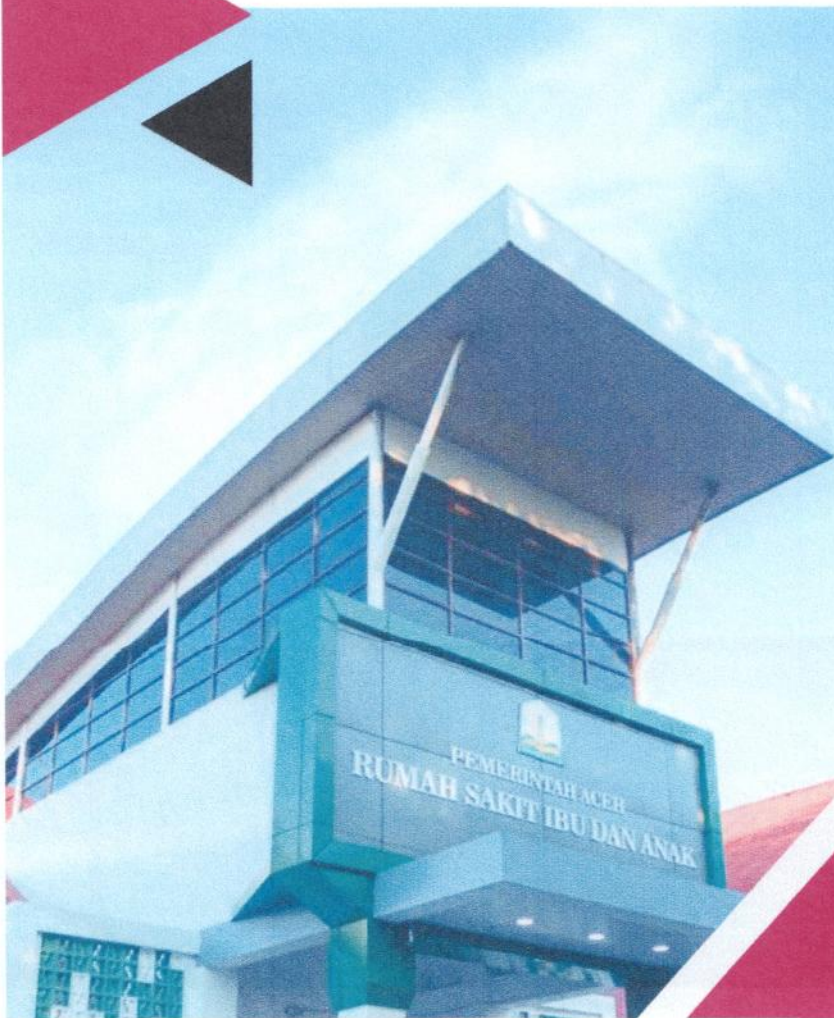

dr. ALFIAN. Sp.An
PEMBINA


NIP.197611082005041001



Jl. Prof. A. Madjid Ibrahim I No.3 Banda Aceh (0651) 637433

LAPORAN KINERJA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TAHUN 2025



rsia.acehprov.go.id 

[rsiaacehprov](#) 

[rsia aceh](#) 

[rsiaaceh](#) 



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Ringkasan Eksekutif.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	2
C. Isu Strategis	4
D. Struktur Organisasi.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	8
A. Rencana Strategis	8
B. Perjanjian Kinerja.....	10
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	11
A. Capaian Kinerja Organisasi	11
1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025	11
2. Perbandingan Kinerja Tahun 2025 terhadap Kinerja Tahun 2024	23
3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra.....	24
4. Perbandingan Realisasi Kinerja RSIA dengan Standar Nasional.....	24
5. Prestasi Daerah / Penghargaan.....	25
6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan serta rencana kebijakan kedepan.....	26
7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	27
8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.....	30



B. Realisasi Keuangan	30
BAB IV PENUTUP	29
A. Kesimpulan	35
B. Langkah-langkah dimasa mendatang	36

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Penghargaan yang diperoleh tahun 2025
4. Lain-lain yang dianggap perlu



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta Shalawat beserta Salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 berdasarkan Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Laporan Kinerja (LKj).

Laporan Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak disusun dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah Yang menjadi dasar atau landasan hukum dalam penyusunan laporan kinerja. Laporan ini menyajikan kegiatan pokok yang dituangkan kedalam Program dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan Perencanaan Strategis serta Rencana Kinerja Tahunan sesuai dengan tuntutan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang menjadi indikator keberhasilan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini masih terdapat berbagai kelemahan, dimana kelemahan tersebut akan dijadikan tolok ukur untuk perbaikan dimasa yang akan datang dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Banda Aceh, 29 Januari 2026

Pit. DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK


Dr. ALFIAN, Sp. AN
PEMBINA

NIP.197611082005041001



LAPORAN KINERJA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TAHUN ANGGARAN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh yang secara khusus melayani Kesehatan Ibu dan Anak dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sejak tahun 2013, dengan tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna untuk ibu dan anak secara berkesinambungan, terus meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, dan melakukan pengembangan dan pelaksanaan pelayanan lain di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan dan senantiasa berorientasi pada kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan selama periode 2023–2026, Berdasarkan permasalahan dan isu strategis dalam rangka mencapai RPJP Aceh 2012-2032 dan Rencana Pembangunan Aceh tahun 2023-2026 yaitu "ACEH YANG ISLAMI, MAJU, DAMAI DAN SEJAHTERA". Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023-2026 yaitu Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit. Peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

Pada tahun 2025, Rumah Sakit Ibu dan Anak telah mendapatkan mendapatkan prestasi seperti Penghargaan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Informasi Publik Tahun 2025 dari Pemerintah Aceh dan Keterbukaan Informasi Publik tahun 2025 dengan kualifikasi informatif yang diberikan oleh Komisi Informasi Aceh (KIA).

Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik adalah sasaran strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak yang diamanatkan melalui Rencana Pembangunan Aceh Tahun 2023-2026, yang terbagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu:

- 1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), dengan target 85 dan realisasi 89,27 dengan capaian 105%.
- 2) Standar Pelayanan Minimal (SPM), dengan target 90% dan realisasi 83% dengan capaian 92%
- 3) Kemandirian BLUD, dengan target 40% dan realisasi 37%. Dengan capaian 93%.

Dari tiga indikator tersebut satu indikator memiliki capaian yang lebih dari target yang ditetapkan, sedangkan indikator SPM dan kemandirian masih perlu dioptimalkan lagi namun jumlah kunjungan pasien tetap meningkat di Rumah Sakit Ibu Dan Anak. Dengan jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 23.087 pasien, pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebanyak 13.731 pasien, dan pengunjung rawat Inap sebanyak 5.998 pasien.

Proyeksi pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025 sebesar



Rp.25.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 27.978.549.947,- (111,9%), realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan kualitas mutu secara keseluruhan sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp.105.919.080.542,- dengan realisasi Rp.103.800.047.304,- (98%).

Untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak agar kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi, dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan evaluasi pelaksanaan dengan melakukan kerja sama yang lebih terkoordinir sehingga diharapkan mencapai kinerja yang lebih optimal dengan baik.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dibentuk dengan Qanun Nomor : 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan unsur Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur serta secara teknis administrasi pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Pada tahun 2011, Rumah Sakit Ibu dan Anak ditetapkan sebagai Rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sesuai Keputusan Gubernur Aceh Nomor: 445/688/2011.

Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai tugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran dan klinik keperawatan ibu dan anak serta melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh yang melaksanakan fungsi pemerintahan dalam bidang kesehatan secara sungguh-sungguh melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan mengimplementasikan *Good Governance* sebagai kebijakan sosial-politik untuk kemaslahatan masyarakat.



Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan yaitu dengan Penyusunan Laporan Kinerja sebagai bentuk pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta sekaligus Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tersebut yang menjadi dasar/landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Rumah sakit Ibu dan Anak.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Peraturan Gubernur No.1 tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata kerja Satuan Kerja Perangkat Aceh, Cabang Dinas, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah, untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut diatas, maka Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai fungsi antara lain:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit.
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyelenggaraan pelayanan medis dan penunjang medis;
4. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan kebidanan serta keperawatan ibu dan anak;
5. Penyelenggaraan rehabilitasi medis, pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan;
6. Penyelenggaraan kompetensi tenaga kesehatan di bidang kesehatan ibu dan anak;
7. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
8. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan; serta

9. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Penyelenggaraan fungsi sebagaimana dimaksud, Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi pendidikan yang memanfaatkan Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai lahan praktek;
3. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial;
5. Melakukan hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan teknis kesehatan.

Semua wewenang tersebut diatas merupakan ruang lingkup dan tanggung jawab yang diemban oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam rangka memperlancar kegiatan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dilingkungan pemerintah Aceh. Dilain pihak, kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat didukung oleh adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, tersedianya sarana dan prasarana kantor yang memadai dan didukung dengan anggaran yang mencukupi serta program kerja yang efektif dan tepat sasaran. Selain dari wewenang yang dimiliki tersebut diatas, Rumah Sakit Ibu dan Anak juga mempunyai tugas yaitu:

1. Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan

yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

2. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran, klinik keperawatan/ kebidanan; dan
3. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

C. Isu Strategis

Identifikasi permasalahan disusun berdasarkan data hasil analisis gambaran pelayanan rumah sakit. Berikut adalah permasalahan yang terkait dengan tugas dan fungsi ;

1. Jumlah dan kualitas sumber daya manusia Rumah sakit perlu ditingkatkan.
2. Terbatasnya sarana, prasarana Gedung dan alat kesehatan rumah sakit.
3. Peningkatan kualitas mutu pelayanan dan keselamatan pasien rumah sakit.
4. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

D. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangan tersebut diatas, sesuai dengan Peraturan Gubernur No.1 tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata kerja Satuan Kerja Perangkat Aceh, Cabang Dinas, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah, Susunan Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

1. Direktur
2. Wakil Direktur Administrasi dan Umum,
3. Wakil Direktur Pelayanan,
4. Bagian Tata Usaha,
5. Bagian Penyusunan Program,
6. Bagian Keuangan,
7. Bidang Pelayanan Medis,
8. Bidang Keperawatan,
9. Bidang Penunjang Medik,
10. Kelompok Jabatan Fungsional,
11. Komite Medik dan Staf Medis Fungsional,
12. Komite Keperawatan,
13. Paramedis Fungsional dan Tenaga Medis Non Keperawatan,
14. Instalasi,
15. Dewan Pengawas,
16. Satuan Pengawasan Internal.

Saat ini dalam menjalankan operasional rumah sakit didukung oleh tenaga struktural dari Eselon II, III dan IV sebanyak 21 orang yang terisi dari 20 jabatan yang tersedia, jika dilihat dari status kepegawaian terdiri dari 250 orang PNS sedangkan PPPK sebanyak 316 orang, PPPK Paruh Waktu 21 , tenaga Non ASN(BLUD) sebanyak 40 orang sehingga total jumlah karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak sebanyak 627 orang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja (LKj) RSIA disusun berdasarkan Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan secara umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja, menjelaskan tentang uraian ringkasan / ikhtisar Perjanjian kinerja tahun 2025

Bab III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Prestasi Daerah / Penghargaan;
6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
7. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

Bab IV Penutup Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran-lampiran



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk selama periode 2023 – 2026, Berdasarkan permasalahan dan isu strategis dalam rangka mencapai RPJP Aceh 2025-2045 dan Rencana Pembangunan Aceh tahun 2023-2026 yaitu **“ACEH YANG ISLAMI, MAJU, DAMAI DAN SEJAHTERA”**.

Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023-2026 Rumah Sakit Ibu dan Anak memformulasikan isu-isu strategis sebagai berikut :

1. Peningkatan Sumber Daya Kesehatan.
2. Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien
3. Peningkatan Pendapatan BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Guna mewujudkan visi, misi dan program unggulan tersebut maka Rumah Sakit Ibu dan Anak bertekad untuk mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan peralatan, sumber daya anggaran dan sumber daya lainnya secara fokus dan konsisten. Untuk memastikan bahwa pengerahan segenap kemampuan dan sumber daya tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya akan dituangkan kedalam bentuk rencana strategis.



Tabel 2.1
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
Meningkatkan Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan		
			Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	
1 Meningkatkan Sumber Daya Kesehatan	1 Tersedia dan terwujudnya SDM yang Kompeten 2 Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan	Pemenuhan sarana prasarana Kesehatan		
			1 Mengikuti Program Beasiswa Pendidikan Sp2 (Sub Spesialis/Konsultan):	1 Menyiapkan SDM Medis pendidikan Spesialis dan Sub Spesialis
			1 Penyediaan Sarana Prasarana RS	1 Efektifitas pengadaan Sarana dan Prasarana sesuai kebutuhan dan terkini
				2 Optimalisasi Pemilihan sarana prasarana dan peralatan Kesehatan
			3 Terwujudnya SIMRS yang Terintegrasi	1 Optimalisasi SIMRS dan IT RS sesuai regulasi dan kepentingan terkini
			4 Terwujudnya Perencanaan terintegrasi pada RS	1 Penguatan Arah Perencanaan Pengembangan ke 3 RS (RSUZA, RSJ, RSIA)
				1 Pengembangan Good Clinical Practice
				1 Peningkatan Kepuasan Pasien
				1 Optimalisasi Layanan berfokus pada keselamatan pasien
				1 Penguatan Layanan Unggulan dan Pelayanan Rujukan
2 Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien	1 Terwujudnya pelayanan sesuai standar 2 Terwujudnya ketepatan waktu tunggu layanan 3 Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik	1 Revisi dan Revisi Alur Layanan dan Tata Letak Efektif ruang pelayanan 2 Penempatan Dokter SP. Radiologi secara Definitif di RSIA 1 Meningkatkan Mutu Pelayanan Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Syarat RS 2 Penguatan Komite Mutu dan Komite lainnya		
			1 Advokasi ke BPJS Kesehatan terkait Penambahan item "Ibu dan Anak" pada kategori "Kondisi Khusus" pada Aplikasi Peare FKTP	1 Optimalisasi Koordinasi dengan BPJS Kesehatan
			1 Menambah Kapasitas Tempat Tidur dan perluasan ruangan NICU RSIA 2 Merubah Jenis dan Kelas RS menjadi RS Khusus Kelas A	1 Optimalisasi layanan Intensive Care
			1 Layanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak terintegrasi (Anak, Gizi Klinik, THT, Mata, Rehab Medik) 2 Layanan Unggulan ERACS Obgyn, Bedah Anak, Bayi Tabung dan Bedah Saraf	
3 Meningkatkan Pendapatan BLUD RSIA	1 Terwujudnya Peningkatan Rujukan Ke RSIA 2 Terwujudnya Kemandirian Keuangan RSIA 3 Terwujudnya Inovasi Pelayanan			

B. Perjanjian Kinerja

Dokumen perjanjian kinerja yang telah disepakati antara Gubernur Aceh dengan Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan	Indek Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	85
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak	90%
		Presentasi kemandirian BLUD	40%

Perjanjian Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, program-program tersebut diatas dijabarkan lagi dalam beberapa kegiatan dan sub kegiatan sebagai tindakan nyata yang dilakukan pada tahun 2025, Pencapaian semua indikator sebagaimana yang tersebut diatas akan menjadi target Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Gubernur Aceh. Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu komponen dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Manfaat dari pengukuran kinerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan adalah sebagai berikut :

1. Menjadi alat komunikasi pimpinan organisasi, pegawai dan para *stakeholders* eksternal.
2. Sistem pengukuran kinerja yang efektif akan memberikan umpan balik bagi para pengelola dan pembuat keputusan di dalam proses evaluasi dan perumusan tindak lanjut, dalam rangka peningkatan kinerja pada masa yang akan datang.
3. Sistem pengukuran kinerja yang baik dapat menggerakkan organisasi ke arah yang positif.

A. Capaian Kinerja Organisasi.

1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2025.

Target, Realisasi dan tingkat capaian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025 sesuai dengan perjanjian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.1
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	TINGKAT CAPAIAN
(1)	(2)		(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan	Indek Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	85,00	89,27	105%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak	90,00%	83,00%	92%
		Presentasi kemandirian BLUD	40,00%	31,59%	79%

Dalam Renstra dan rencana kerja tahun 2025 terdapat 26 indikator kinerja yang menjadi alat ukur peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit akan tetapi dalam perjanjian kinerja yang ditanda tangani pada awal tahun 2025 antara Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan Gubernur Aceh ada 3 indikator kinerja yang diperjanjikan. Adapun realisasi dari setiap indikator sasaran dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

Sasaran Strategis : Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.

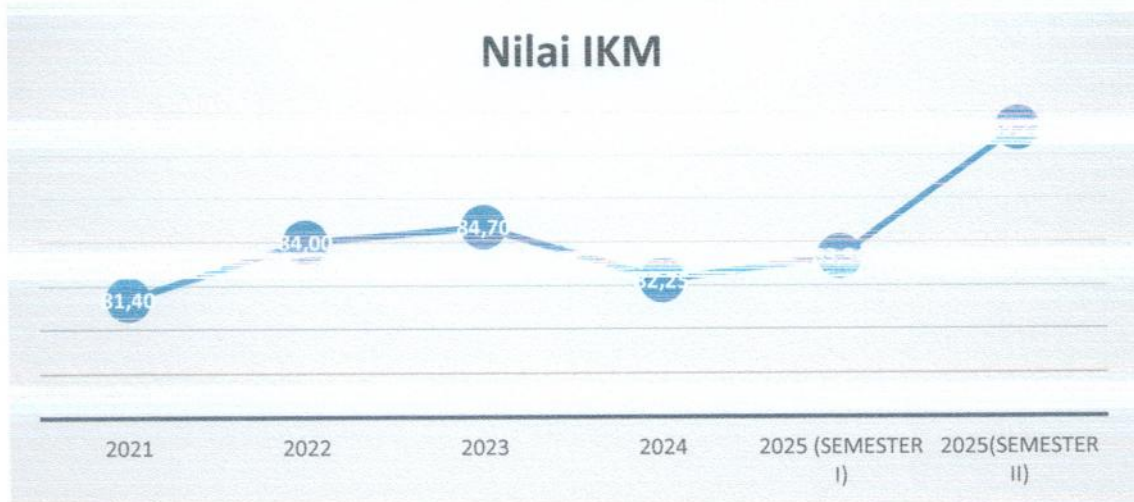
➤ **Indikator Kinerja 1 ; Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak**

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di rumah sakit adalah ukuran kualitatif yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. IKM di RSIA diperoleh melalui survei atau kuesioner yang dilakukan 2 kali dalam setahun mencakup berbagai aspek pelayanan, seperti kecepatan pelayanan dan ketepatan tindakan medis, keramahan tenaga kesehatan, kebersihan fasilitas, kenyamanan ruang perawatan, serta kemudahan dalam proses administrasi. Hasil IKM digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi harapan pasien. Dengan adanya IKM, rumah sakit dapat lebih memahami kebutuhan pasien serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan mutu pelayanan secara keseluruhan.



Adapun hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 3.2
Indeks Kepuasan Masyarakat Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2021 – 2025



Grafik Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh menggambarkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan dari tahun 2023 hingga 2026, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi target dan realisasinya. Pada tahun 2025, target IKM ditetapkan sebesar 85, berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2023–2026.

Pada tahun 2025, terjadi penyesuaian target menjadi 85, sesuai dengan perubahan target yang diatur dalam Rencana Pembangunan Aceh (RPA) Tahun 2023–2026. Dengan target yang lebih realistis, realisasi IKM semester I 2025 sebesar 83,34 dan pada semester II 2025 meningkat menjadi 89,27, melampaui target sebesar 4,27 poin. Hal ini mencerminkan adanya upaya perbaikan yang berhasil dilakukan oleh rumah sakit, seperti penyesuaian kapasitas pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan optimalisasi fasilitas kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pasien.



Rumah sakit yang melayani kesehatan ibu dan anak, pencapaian IKM sangat penting untuk memastikan kualitas pelayanan bagi kelompok rentan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi pelayanan, terutama dalam konteks pemenuhan target RPA. Langkah-langkah seperti peningkatan efisiensi operasional, penguatan komunikasi dengan pasien, dan peningkatan aksesibilitas layanan dan penyediaan alat kesehatan serta pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk memastikan kepuasan masyarakat terus meningkat di masa mendatang.

Pengukuran Secara nasional, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas pelayanan publik, termasuk sektor kesehatan. Menurut Pemenkes RI Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah, yang menyatakan standar IKM $\geq 76,61$. Berdasarkan standar tersebut, capaian indeks yang berada pada rentang 88,31 hingga 100 masuk dalam kategori "Sangat Baik," Dalam konteks Rumah Sakit Ibu dan Anak, capaian IKM dari tahun 2022 hingga 2026 menunjukkan trend positif, realisasi pada tahun 2025 yang mencapai 89,27 mencerminkan pelayanan yang telah memenuhi standar nasional dalam kategori "Sangat baik."

Pencapaian IKM yang selaras atau melampaui standar nasional akan menjadi bukti bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak tidak hanya memenuhi kebutuhan pasien lokal, tetapi juga mampu bersaing secara nasional dalam hal kualitas pelayanan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan komitmen yang kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam memenuhi



ekspektasi pasien serta menjawab tantangan yang muncul. Dengan upaya berkelanjutan dan langkah-langkah strategis, Rumah Sakit Ibu dan Anak diharapkan mampu menjadi pilar utama pelayanan kesehatan di Provinsi Aceh, sekaligus memenuhi ekspektasi masyarakat.

Tabel 3.3

Realisasi Kunjungan Pasien Instalasi Gawat Darurat, Rawat Jalan dan Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2021 sd 2025

NO	JENIS LAYANAN	SATUAN	REALISASI				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Instalasi Gawat Darurat	PASIEN	10.282	14.151	13.552	12.450	13.731
2	Instalasi Rawat Jalan	PASIEN	12.039	15.136	19.842	22.113	23.087
3	Instalasi Rawat Inap	PASIEN	4.856	7.409	7.255	7.293	5.998

Berdasarkan tabel diatas kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat jalan mengalami kenaikan dari beberapa tahun sebelumnya sedangkan Instalasi rawat inap mengalami penurunan akibat penghapusan *Reward* bagi karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Salah satu fokus rencana tahun yang akan datang dalam rangka meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah pengembangan sumber daya manusia rumah sakit melalui pelatihan internal dan eksternal Rumah sakit. Penerapan reward dan punishment bagi karyawan. Selain itu, isu ketersediaan tenaga kesehatan yang belum tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak juga menjadi salah satu alasan keterlambatan dalam pelayanan seperti ketersediaan spesialis Radiologi dan penerapan rekam medik elektronik dalam pelayanan kesehatan.

Standar Nilai BOR, ALOS, TOI, BTO, NDR, GDR yang diperlukan untuk menilai tingkat mutu atau kualitas pelayanan rumah sakit dapat ditinjau dari segi



finansial dan non finansial. Tolak ukur non finansial untuk rawat inap yang aktual digunakan adalah pengukuran efisiensi pemanfaatan tempat tidur dengan indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*). Standar ideal BOR menurut Depkes RI adalah sebesar 60 - 85 %, komponen kualitas layanan yang berpengaruh terhadap nilai BOR antara lain fasilitas fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. GDR dan NDR merupakan indikator mutu pelayanan di fasilitas rumah sakit, GDR adalah angka kematian umum di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar sedangkan NDR adalah angka kematian lebih dari 48 Jam setelah dirawat di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar. Realisasi Indikator layanan rumah sakit dalam 5 tahun terakhir pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.4.
Indikator Sasaran Kinerja pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak
tahun 2021 – 2025

NO	Indikator	Satuan	Realisasi Capaian Tahun ke				
			2021	2022	2023	2024	2025
1	BOR	persen	36,0	53,0	51,0	72,4	66,4
2	TOI	Hari	5	5	2	1	2
3	ALOS	Hari	4	4	4	4	4
4	NDR	%	18,8	19,6	7,5	12,2	11,2
5	GDR	%	30,4	32,7	11,9	17	7,9

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

- a. Indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*) merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011), Tahun 2025 mengalami Penurunan 66,4% dari tahun 2024 dengan nilai 72,4% karena terjadi penurunan pada ruang pelayanan rawat inap sehingga terjadi penurunan tingkat pelayanan baik di rawat inap maupun di rawat jalan serta pelayanan gawat darurat.



- b. Indikator TOI (*Turn Over Interval*) merupakan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi TOI Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2025 dengan nilai 2, nilai ini sudah termasuk dalam katagori ideal hal ini disebabkan penanganan pelayanan yang semakin meningkat.
- c. Indikator ALOS (*Average Lenght of Stay*) menggambarkan tingkat efisiensi dan mutu pelayanan apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi ALOS Rumah Sakit Ibu dan Anak berada pada angka 4, ini nilai dibawah ideal.
- d. Indikator NDR (*Net Death Rate*) memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2025 NDR 11,2‰ menurun dari tahun 2024 sebesar 12,2 ‰. Penurunan ini tersebut disebabkan kesiapan SDM, alat kesehatan, sarana dan prasarana Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam menerima dan melayani pasien rujukan dan non rujukan dalam kondisi kritis.
- e. Indikator GDR (*Gross Death Rate*) merupakan angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai GDR idealnya tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2025 GDR 7,9‰ menurun dari tahun sebelumnya yaitu 17‰. Penurunan tersebut disebabkan kesiapan SDM, alat kesehatan, sarana dan prasarana Rumah



Sakit Ibu dan Anak dalam menerima dan melayani pasien rujukan dan non rujukan dalam kondisi kritis.

➤ **Indikator Kinerja 2 : Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak**

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan (KEPMENKES) No. 129/Menkes/SK/II/2008, Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah dan harus diperoleh setiap warga secara minimal. SPM juga berfungsi sebagai spesifikasi teknis serta tolok ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat. Jika diterapkan dengan baik, SPM akan berdampak positif terhadap kepuasan pengguna layanan serta meningkatkan kemandirian rumah sakit dalam pemberian layanan kesehatan. Adapun hasil pengukuran standar pelayanan minimal rumah sakit terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak dari tahun 2021 - 2025 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3.5
Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2021 – 2025





Grafik di atas menggambarkan perbandingan antara target dan realisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Rumah Sakit Ibu dan Anak selama periode 2021 hingga 2025. SPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, dengan target yang ditetapkan untuk memastikan standar pelayanan kesehatan yang optimal bagi pasien.

Pada tahun 2025, rumah sakit menetapkan target SPM sebesar 90%, yang menunjukkan ambisi untuk memberikan pelayanan yang maksimal. Namun, realisasi yang dicapai hanya sebesar 83%. Hal ini dipengaruhi oleh Faktor-faktor seperti penurunan efektivitas dalam manajemen pelayanan rumah sakit, yang dapat disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional, perbaikan dalam sistem pelayanan dan rendahnya alokasi anggaran peningkatan kompetensi tenaga medis.

Faktor eksternal seperti perubahan kebijakan kesehatan dan dampak ekonomi terhadap operasional rumah sakit. Akan tetapi, meskipun mengalami penurunan nilai pada SPM, RSIA tetap berhasil memperoleh berbagai penghargaan. Salah satunya berhasil mendapat Penghargaan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik tahun 2025 dengan kualifikasi informatif yang diberikan oleh Komisi Informasi Aceh dan Piagam Penghargaan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Informasi Publik Tahun 2025 yang diberikan oleh Pemerintah Aceh.

Perubahan trend capaian SPM dari tahun ke tahun tersebut mengindikasikan bahwa rumah sakit perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen pelayanannya. Identifikasi akar permasalahan yang menyebabkan penurunan realisasi SPM pada tahun 2025 menjadi langkah



penting agar dapat dilakukan perbaikan dimasa mendatang. Strategi seperti peningkatan pemanfaatan SIMRS dan Digitalisasi dalam pelayanan kesehatan di Rumah sakit, pelatihan tenaga medis, optimalisasi fasilitas, serta perbaikan sistem manajemen dan pelayanan pasien perlu diterapkan agar target SPM dapat dicapai secara konsisten dan meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat.

➤ **Indikator Kinerja 3 : Presentasi Kemandirian BLUD**

Standar Kemandirian BLUD mempengaruhi keberlangsungan pelayanan Rumah sakit karena harus memenuhi standar yang ditentukan sesuai dengan realisasi Keuangan Rumah sakit, berdasarkan hasil perhitungan *Cost Recovery* dari bidang keuangan Rumah Sakit, dimana RSIA mendapat nilai 37% dari target 40% sehingga kedepan perlu dilakukan peningkatan pendapatan melalui pengembangan pelayanan dan promosi pelayanan kesehatan serta melakukan efisiensi belanja sesuai dengan kebutuhan operasional Rumah sakit.

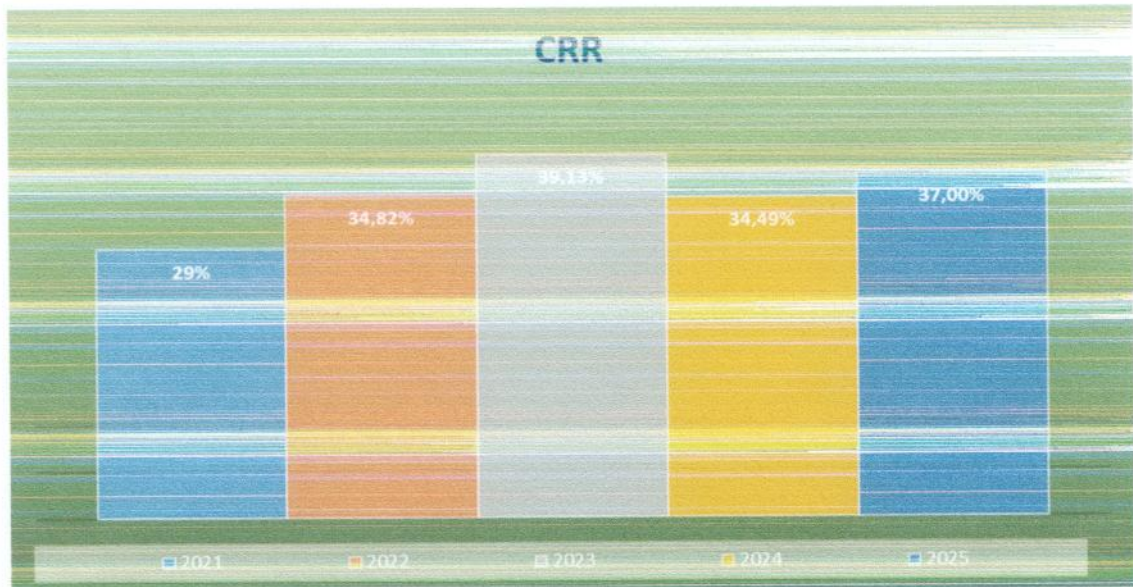
Kesehatan keuangan rumah sakit menjadi faktor yang penting terutama untuk kesejahteraan rumah sakit agar tercipta efisiensi bagi rumah sakit. bertujuan untuk evaluasi proporsi pendapatan rumah sakit, proporsi biaya rumah sakit, penghitungan *Cost Recovery Rate* (CRR) untuk mengetahui tingkat efisiensi rumah sakit dalam pengelolaan keuangan.

Cost Recovery Rate (CRR) adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi rumah sakit dalam menutup biaya operasionalnya melalui pendapatan yang diperoleh. CRR dihitung dengan membandingkan total pendapatan rumah sakit terhadap total biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Persentase CRR menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang berhasil ditutup oleh pendapatan rumah sakit, di mana semakin tinggi nilai CRR,



semakin efisien rumah sakit dalam mengelola keuangannya. Jika CRR mencapai atau melebihi 100%, berarti rumah sakit mampu menutupi seluruh biaya operasionalnya, sedangkan jika nilainya lebih rendah, menunjukkan adanya ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal seperti subsidi pemerintah atau dana hibah. Oleh karena itu, CRR menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan finansial serta efektivitas pengelolaan sumber daya rumah sakit. Adapun nilai CRR RSIA selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.6
Realisasi *Cost Recovery Rate* (CRR) Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2021 – 2025



Grafik di atas menunjukkan *Cost Recovery Rate* (CRR) rumah sakit dari tahun 2021 hingga 2025. CRR adalah indikator yang mengukur tingkat efisiensi rumah sakit dalam menutup biaya operasionalnya melalui pendapatan yang diperoleh. Persentase CRR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa rumah sakit semakin mandiri dalam membiayai operasionalnya tanpa ketergantungan yang besar pada sumber eksternal seperti subsidi pemerintah atau bantuan keuangan lainnya.



Pada tahun 2025, CRR rumah sakit berada di angka 37%, yang menunjukkan bahwa pendapatan rumah sakit hanya mampu menutupi sekitar 37% dari total biaya operasional. Hal ini mencerminkan adanya keterbatasan dalam efektivitas pengelolaan pendapatan atau efisiensi penggunaan biaya. Terjadi peningkatan dari tahun 2024 sebesar 2,51%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam strategi finansial rumah sakit, seperti peningkatan pendapatan dari layanan kesehatan, pengendalian biaya operasional, atau optimalisasi sumber daya yang lebih baik.

Peningkatkan kemandirian Rumah Sakit Ibu dan Anak terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan sehingga angka kunjungan pasien meningkat, dan akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan rumah sakit. Target dan realisasi kinerja instalasi/unit di Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam pelaksanaan layanan pada masyarakat di Rumah Sakit Ibu dan Anak terdapat beberapa instalasi dan unit layanan yang memberikan pelayanan langsung pada pasien berdasarkan standar pelayanan minimal juga diberikan target yang harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun.

Kinerja instalasi/unit di Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam pelaksanaan layanan pada masyarakat terdapat beberapa instalasi dan unit layanan yang memberikan pelayanan langsung pada pasien berdasarkan standar pelayanan minimal juga diberikan. Adapun realisasi kinerja instalasi/unit berdasarkan cara bayar dapat dilihat pada tabel dibawah ini;



Tabel 3.7
Realisasi kinerja instalasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak
Berdasarkan cara bayar Tahun 2025

NO	INSTALASI	UMUM	BPJS KESEHATAN		JASA RAHARJA	TOTAL
			PBI	NON PBI		
1	Instalasi Gawat Darurat	239	9.965	3.527	-	13.731
2	Instalasi Rawat Jalan	1.542	4.951	16.594	-	23.087
3	Instalasi Rawat Inap	29	4.253	1.709	7	5.998
	Jumlah	1.810	19.169	21.830	7	42.816
	Persentase	4,23%	44,77%	50,99%	0,02%	100,00%

Berdasarkan data tabel diatas tingkat capaian realisasi kunjungan pasien di Instalasi gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap berdasarkan cara bayar didominasi oleh pasien BPJS kesehatan yaitu sebesar 95,76% sedangkan pasien umum 4,23% dan Jasa Raharja sebesar 0,02% pelayanan diinstalasi tahun 2025 rata – rata baik.

2. Perbandingan Kinerja Tahun 2025 terhadap Kinerja Tahun 2024

Perbandingan capaian realisasi kinerja tahun 2024 dan 2025 serta beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Realisasi Perjanjian Kinerja RSIA Tahun 2024-2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2024	REALISASI 2025
1	2	3	4	5
1	Meningkatkannya Akses Masyarakat terhadap layanan kesehatan	- Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	82,25	89,27
		- Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit Sakit Ibu dan Anak	82,10%	83,00%
		- Presentasi Kemandirian BLUD	34,49%	37,00%

Pada tabel diatas terdapat 1 sasaran strategis dan 3 indikator kinerja yang menjadi perjanjian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak yang realisasi kinerjanya. Realisasi ketiga indikator pada tahun 2025 mengalami



peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024 capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti capaian standar pelayanan minimal, peningkatan sumber daya manusia, sarana, prasarana serta penerapan system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra.

Tahun 2025 adalah tahun kedua pelaksanaan Renstra 2023-2026. Perbandingan capaian kinerja dengan target Renstra dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Renstra
Tahun 2023 – 2026

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2024	REALISASI 2025			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2025
				Target 2025	REALISASI 2025	Tingkat Capaian		
1	Meningkatkannya Akses Masyarakat terhadap layanan kesehatan	- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	98,00	85,00	89,27	105,02%	86,25	103,50%
		- Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit Sakit Ibu dan Anak	91,00%	90,00%	83,00%	92,22%	100,00%	83,00%
		-Presentasi kemandirian BLUD	34,49%	40,00%	37,00%	92,50%	40,00%	92,50%

Berdasarkan tabel diatas Capaian realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025 terhadap target Renstra tahun 2023 - 2026 sudah melebihi target yaitu 89,27 dari target 86,25 pada tahun 2026, Sehingga capaiannya sebesar 103,5%. Sedangkan untuk indikator SPM dan kemandirian BLUD belum mencapai target Renstra capaian sampai dengan tahun 2025 sebesar 83% dan 92.5%.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja RSIA dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan standar nasional yang dalam hal ini dimaksud adalah Standar pelayanan minimal rumah



sakit sesuai dengan Kepmenkes No.129/Menkes/SK/II/2008 Capaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Perbandingan Realisasi Kinerja RSIA tahun 2025
dengan Standar Nasional

NO	INDIKATOR	TARGET NASIONAL	TARGET RSIA 2025	REALISASI RSIA 2025	CAPAIAN
1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan	≥80	85,00	89,27	112%
2	Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit Sakit Ibu dan Anak	100%	90,00%	83,00%	83%
3	Presentasi kemandirian BLUD	≥40%	40,00%	37,00%	92,5%

Berdasarkan tabel diatas Perbandingan Realisasi kinerja RSIA terhadap target Nasional Capaian realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025 terhadap target Indikator Nasional Mutu (INM) sudah melebihi target yaitu 89,27 dari target 80, Sehingga capaiannya sebesar 112%. Sedangkan untuk indikator SPM dan kemandirian BLUD belum mencapai target Nasional capaian sampai dengan tahun 2025 sebesar 83% dan 92,5%.



5. Prestasi Daerah / Penghargaan

Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2025 mendapatkan 2 penghargaan yang terdiri dari 1 penghargaan Piagam Penghargaan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Informasi Publik Tahun 2025 yang diberikan oleh Pemerintah Aceh dan 1 penghargaan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik tahun 2025 dengan kualifikasi informatif yang diberikan oleh Komisi Informasi Aceh (KIA) Penghargaan tersebut merupakan wujud kerjasama dan bentuk motivasi dalam meningkatkan pelayanan yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Daftar penghargaan dapat dilihat pada table berikut ini ;



Tabel 3.11
Piagam Penghargaan RSIA Tahun 2025

No	Prestasi/Penghargaan yang diperoleh tahun 2025	Diberikan Oleh	Ket
1	Penghargaan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Informasi Publik Tahun 2025	Pemerintah Aceh	
2	Keterbukaan Informasi Publik tahun 2025	Komisi Informasi Aceh	

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan serta rencana kebijakan kedepan.

Adapun yang menjadi tantangan dan kemungkinan tingkat keberhasilan terhadap pencapaian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) Tersedianya SDM strategis
- 2) Alat kesehatan sudah memadai
- 3) Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan.

Penyebab kegagalan;

- 1) Terbatasnya alokasi anggaran dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan terbatasnya Jumlah tenaga programmer dalam pengembangan IT Rumah sakit
- 2) Regulasi BPJS yang menyebabkan terbatas akses layanan ke Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam hal sistem rujukan BPJS mengikuti regionalisasi rumah sakit tipe B umum.
- 3) Terbatasnya lahan yang tersedia untuk pengembangan pelayanan.

Alternatif solusi;

- 1) Peningkatan anggaran pelatihan internal dan eksternal Rumah sakit serta penyediaan tenaga IT dalam pengembangan teknologi informasi pelayanan kesehatan.



- 2) Melakukan konsultasi dan advokasi secara langsung dengan BPJS Kesehatan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
- 3) Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan stakeholder terkait untuk pemanfaatan asset Pemerintah Aceh dalam pengembangan pelayanan RSIA.

7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.

Sumber daya yang dimaksud pada laporan ini merupakan sumber daya manusia, serta sumber daya energi sistem utilitas yang terdiri dari listrik dan Air. Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai salah satu Rumah Sakit pelayanan publik di bidang kesehatan ikut serta dalam program efisiensi energi, maka harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif-alternatif dalam efisiensi energi. Berikut adalah penggunaan kebutuhan Air dan Listrik tahun 2025 pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Sumber daya listrik dan air Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2024-2025

NO	Sumber Daya	Tahun	
		2024	2025
1	Listrik	1.150.038.600	1.151.558.400
2	Air	370.075.300	431.683.850

Penggunaan sumber daya listrik dari tahun 2025 meningkat sebesar 0,13% di Tahun 2024 sedangkan penggunaan sumber air tahun 2025 pemakaiannya meningkat 16,65%. Peningkatan tersebut terjadi akibat kenaikan tarif dan peningkatan jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

a. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Pemenuhan tenaga sumber daya manusia rumah sakit adalah aset paling penting karena peran utama dari pelayanan rumah sakit dikendalikan oleh *skill* manusia. Sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan



non kesehatan. Pelayanan berbasis kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari berbagai profesi kesehatan yang terdiri dari ;

1. Tenaga Medis.
2. Tenaga keperawatan dan kebidanan.
3. Tenaga kefarmasian
4. Tenaga Kesehatan lainnya.
5. Tenaga Non Kesehatan.

Kelima jenis sumber daya manusia ini saling bersinergi menciptakan pelayanan maksimum menggunakan pendekatan *Patient Centered Care* (PCC), dimana perencanaan, pemberian, dan evaluasi pelayanan kesehatan berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga.

Daftar SDM yang tersedia di Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 3.13
Daftar Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Tahun 2025

NO	JENIS KETERANGAN	STATUS KEPEGAWAIAN				JUMLAH
		PNS	PPPK	NON ASN	MOU/BAKTI	
1	Tenaga Medis					0
	a Dokter Spesialis Sesuai KeKhususan					0
	1) Obstetri dan Ginekologi	3	1		1	5
	2) Anak	5	1			6
	b Dokter Subspesialis dan/atau Spesialis dengan Kualifikasi tambahan sesuai					0
	1) Obstetri dan Ginekologi	1				1
	2) Anak (Dokter Sub Tumbuh Kembang Anak)				1	1
	c Dokter Spesialis Lain					0
	1) Spesialis Rehabilitasi Medis	1				1
	2) Spesialis Mata	1	1			2
	3) Spesialis Kulit dan Kelamin		1			1
	4) Spesialis Bedah Umum	1	2			3
	5) Spesialis Penyakit Dalam	1	1			2
	6) Spesialis Anestesi	2	1			3
	7) Spesialis Radiologi				2	2
	8) Spesialis Patologi Klinik	1	1			2
	9) Spesialis Patologi Anatomi				1	1
	10) Spesialis Paru	1			1	2
	11) Spesialis Gizi Klinik				1	1
	12) Spesialis THT		1		1	2
	13) Spesialis Konservasi Gigi	1				1
	d Dokter Subspesialis lain dan/atau dokter					0
	Spesialis Bedah Anak				1	1
	Spesialis Bedah Onkologi				1	1
	Spesialis Saraf	1			4	5
	Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah					0
	Spesialis Jantung Anak				1	1
	Spesialis Bedah Saraf				1	1
	Spesialis Bedah Plastik					0
	e Dokter	13	18		1	32
	f Dokter Gigi	2	1			3
2	Tenaga Keperawatan dan Kebidanan					0
	a Perawat	54	89		10	153
	b Bidan	35	48	4	7	94
	c Perawat Gigi	8	1		1	10
	d Perawat Anestesi	1	4			5
3	Tenaga Kefarmasian					0
	a Apoteker	2	5			7
	b Tenaga Teknis Kefarmasian	3	23			26
4	Tenaga Kesehatan Lainnya					0
	a Tenaga Keteknisian Medik					0
	1) Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	1	14			15
	2) Teknisi pelayanan darah					0
	3) Teknisi Elektromedis	2	2			4
	4) Teknisi Refraksionis	1	1			2
	b Tenaga Keterampilan Fisik					0
	1) Fisioterapis	2	3			5
	2) Okupasi Terapis			1		1
	c Tenaga Gizi	3	5			8
	d Tenaga Teknik Biomedik					0
	1) Radiografer	2	6			8
	2) Fisikawan Medis				1	1
	3) Ahli Teknologi Laboratorium Medik (Analisis/Biologi)	5	28			33
	e Tenaga Psikologis Klinis					0
	f Tenaga Kesehatan Lainnya yang diperlukan	13	8			21
5	Tenaga Fungsional Non Kesehatan		10			10
6	Tenaga Non Kesehatan	84	40	16	4	144
	TOTAL	250	316	21	40	627



Berdasarkan tabel di atas, Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki jumlah 627 orang sumber daya manusia, dimana 76% jumlahnya terdiri atas tenaga kesehatan dan 24% terdiri atas tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika dianalisis lebih mendalam ketersediaan dokter spesialisasi tenaga kesehatan dan tenaga IT masih belum optimal sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan RSIA mempunyai 2 program 8 kegiatan dan 11 sub kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kontrak kinerja pada tahun 2025 dimana terdapat 1 sasaran strategis dengan 1 indikator kinerja utama dengan capaian kinerja $\geq 100\%$ dan 2 indikator kinerja utama dengan capaian $\geq 90\%$ sehingga peningkatan pelayanan di Rumah sakit Ibu dan Anak kepada Masyarakat semakin membaik.

B. Realisasi Keuangan

Proyeksi pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak pada awal tahun 2025 sebesar Rp.35.405.400.000,- dan APBA perubahan tahun 2025 proyeksi menurun menjadi Rp.25.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp.27.998.063.777,- (111,9%), Penurunan ini disebabkan oleh rendah kunjungan pasien rawat inap akibat penghapusan Reward jasa Layanan, proyeksi belanja sebesar Rp.105.919.080.542,- dengan realisasi Rp.103.800.047.304,- (98%).



Tabel 3.14
Proyeksi dan Realisasi Pendapatan Rumah Sakit Tahun 2025

Uraian Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% KEU
PENDAPATAN DAERAH	25.000.000.000,00	27.978.549.947,31	111,91%
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	25.000.000.000,00	27.978.549.947,31	111,91%
Retribusi Daerah	24.876.000.000,00	27.865.949.677,00	112,02%
Retribusi Jasa Umum	24.839.200.000,00	27.829.149.677,00	112,04%
Retribusi Pelayanan Kesehatan	24.839.200.000,00	27.829.149.677,00	112,04%
Retribusi Pelayanan Kesehatan di Tempat Pelayanan Kesehatan Lainnya yang Sejenis	24.839.200.000,00	27.829.149.677,00	112,04%
Pendapatan BLUD dari Pasien BPJS		27.137.880.547,00	
Pendapatan BLUD dari Pasien Umum		626.176.090,00	
Lain-lain		65.093.040,00	
Retribusi Jasa Usaha	36.800.000,00	36.800.000,00	100,00%
Retribusi Penyediaan Tempat Kegiatan Usaha berupa Pasar, Grosir, Pertokoan, dan Tempat Kegiatan Usaha Lainnya	20.000.000,00	20.000.000,00	100,00%
Retribusi Penyediaan Tempat Kegiatan Usaha berupa Pasar, Grosir, Pertokoan, dan Tempat Kegiatan Usaha Lainnya	20.000.000,00	20.000.000,00	100,00%
Retribusi Penyediaan Tempat Kegiatan Usaha berupa Pasar, Grosir, Pertokoan, dan Tempat Kegiatan Usaha Lainnya	20.000.000,00	20.000.000,00	100,00%
Retribusi Penyediaan Tempat Khusus Parkir di Luar Badan Jalan	16.800.000,00	16.800.000,00	100,00%
Retribusi Penyediaan Tempat Khusus Parkir di Luar Badan Jalan	16.800.000,00	16.800.000,00	100,00%
Retribusi Penyediaan Tempat Khusus Parkir di Luar Badan Jalan	16.800.000,00	16.800.000,00	100,00%
Lain-lain PAD Yang Sah	124.000.000,00	112.600.270,31	90,81%
Pendapatan BLUD	124.000.000,00	112.600.270,31	90,81%
Pendapatan BLUD dari Hasil Kerja Sama dengan Pihak Lain	100.000.000,00	-	0,00%
Pendapatan BLUD dari Hasil Kerja Sama dengan Pihak Lain	100.000.000,00	-	0,00%
Pendapatan BLUD dari Hasil Kerja Sama dengan Pihak Lain	100.000.000,00	-	0,00%
Pendapatan BLUD dari Lain-Lain Pendapatan BLUD yang Sah	24.000.000,00	112.600.270,31	469,17%
Pendapatan BLUD dari Jasa Giro	24.000.000,00	112.600.270,31	469,17%
Pendapatan BLUD dari Jasa Giro	24.000.000,00	112.600.270,31	

Berdasarkan table diatas realisasi tahun 2025 sebesar Rp.27.978.549.947,- dengan pendapatan tertinggi dari retribusi pelayanan kesehatan yaitu sebesar 99%. yang didominasi oleh kunjungan pasien BPJS kesehatan yaitu sebesar 98%.



Sedangkan Realisasi Jenis belanja RSIA Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.15
Pagu dan Realisasi Berdasarkan Jenis Belanja RSIA Tahun 2025

Uraian Belanja	Pagu	Realisasi	Persentase	Sisa Anggaran
BELANJA	105.919.080.542,00	103.800.047.304,00	98,00%	2.119.033.238,00
BELANJA OPERASI	90.131.291.174,00	88.634.223.222,00	98,34%	1.497.067.952,00
Belanja Pegawai	55.687.779.569,00	55.140.394.539,00	99,02%	547.385.030,00
Belanja Pegawai APBA	55.535.279.569,00	55.004.803.703,00	99,04%	530.475.866,00
Belanja Pegawai BLUD	152.500.000,00	135.590.836,00	88,91%	16.909.164,00
Belanja Barang dan Jasa	34.443.511.605,00	33.493.828.683,00	97,24%	949.682.922,00
Belanja Barang dan Jasa APBA	8.973.765.443,00	8.773.968.413,00	97,77%	199.797.030,00
Belanja Barang dan Jasa BLUD	25.469.746.162,00	24.719.860.270,00	97,06%	749.885.892,00
BELANJA MODAL	15.787.789.368,00	15.165.824.082,00	96,06%	621.965.286,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	13.436.782.531,00	12.853.465.614,00	95,66%	583.316.917,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin (Sumber Anggaran : APBA)	12.730.317.211,00	12.170.824.794,00	95,61%	559.492.417,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin (Sumber Anggaran : BLUD)	706.465.320,00	682.640.820,00	96,63%	23.824.500,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.351.006.837,00	2.312.358.468,00	98,36%	38.648.369,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan (Sumber Anggaran : APBA)	1.557.472.157,00	1.557.472.157,00	100,00%	-
Belanja Modal Gedung dan Bangunan (Sumber Anggaran : BLUD)	793.534.680,00	754.886.311,00	95,13%	38.648.369,00

Berdasarkan table diatas realisasi belanja RSIA tahun 2025 sebesar Rp.103.800.047.304,- (98%) dengan realisasi Belanja operasi sebesar 98,34% dan Belanja modal sebesar 96,06% dari Pagu APBA Perubahan sebesar Rp.105.919.080.542,-.



Tabel 3.16
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan Program, Kegiatan dan Subkegiatan RSIA Tahun 2025

Program/Kegiatan	Pagu Dasar (Rp.)	Realisasi			Sisa Anggaran	
		Fisik	Keuangan		(Rp.)	(%)
			%	(Rp.)		
3	5	7	8	9	10	11
JUMLAH	105.919.080.542	98,33%	103.800.047.304	98,00%	2.119.033.238	2%
I. PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI	92.345.907.615	97%	90.795.089.280	98%	1.550.818.335	2%
A. ADMINISTRASI KEUANGAN PERANGKAT DAERAH	56.398.199.569	100%	55.867.523.703	99%	530.675.866	1%
a. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	56.398.199.569	100%	55.867.523.703	99%	530.675.866	1%
B. Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	468.000.000	100%	468.000.000	100%		
a. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	468.000.000	100%	468.000.000	100%		
C. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	606.898.730	100%	606.341.940			
a. Penyediaan Peralatan dan Pelengkapan Kantor	606.898.730	100%	606.341.940	100%		
D. PENYEDIAAN JASA PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	5.792.390.997	100%	5.709.496.405	99%	82.894.592	1%
a. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.748.933.602	100%	1.747.920.920	100%	1.012.682	0%
b. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	4.043.457.395	100%	3.961.575.485	98%	81.881.910	2%
E. PEMELIHARAAN BARANG MILIK DAERAH PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	1.958.172.157	100%	1.850.748.995	95%	107.423.162	5%
a. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	400.700.000	100%	293.276.838	73%	107.423.162	27%
b. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	1.557.472.157	100%	1.557.472.157	100%	-	0%
F. PENINGKATAN PELAYANAN BLUD	27.122.246.162	80%	26.292.978.237	97%	829.267.925	3%
a. Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	27.122.246.162	80%	26.292.978.237	97%	829.267.925	3%
II. PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	13.573.172.927	100%	13.004.958.024	96%	568.214.903	4%
A. PENYEDIAAN FASILITAS PELAYANAN, SARANA, PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN UNTUK UKP RUJUKAN, UKM DAN UKM RUJUKAN TINGKAT DAERAH PROVINSI	12.898.924.927	100%	12.330.710.024	96%	568.214.903	4%
a. Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	12.164.057.927	100%	11.605.116.624	95%		
b. Pengadaan Barang Penunjang Operasional Rumah Sakit	734.867.000	100%	725.593.400	99%		
B. Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	674.248.000	100%	674.248.000			
a. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	674.248.000	100%	674.248.000	100%	-	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat Realisasi Belanja berdasarkan Program, Kegiatan dan Subkegiatan Keuangan APBA tahun 2025 dengan realisasi Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi sebesar 98% dan Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat sebesar 96%.



Belanja APBA RSIA tahun 2025 terdiri dari beberapa sumber dana yang penggunaannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, daftar rincian belanja berdasarkan sumber dana dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 3.17
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan Sumber Dana Tahun 2025

NO	SUMBER DANA	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)	SISA ANGGARAN
1	DAU	19.811.598.360	19.796.893.788	99,93%	14.704.572
2	DAU PPPK	1.599.002.640	1.227.438.720	76,76%	371.563.920
3	PAA	20.510.998.817	20.442.917.686	99,67%	68.081.131
4	DBH	14.797.419.152	14.718.556.119	99,47%	78.863.033
5	OA	10.981.736.132	10.780.758.778	98,17%	200.977.354
6	DAK	11.096.079.279	10.540.503.976	94,99%	555.575.303
7	BLUD	25.000.000.000	24.855.451.106	99,42%	144.548.894
8	SILPA BLUD	2.122.246.162	1.437.527.131	67,74%	684.719.031
JUMLAH		105.919.080.542	103.800.047.304	98,00%	2.119.033.238

Berdasarkan tabel diatas belanja BLUD merupakan proporsi sumber dana tertinggi yaitu sebesar 24% dan terendah sumber dana DAU yaitu sebesar 1,18%. Sedangkan realisasi sumber dana tertinggi yaitu DAU sebesar 99,93% terendah SILPA BLUD sebesar 67,74% realisasi secara umum 98%. Belanja RSIA tahun 2025 jika dilihat dari sumber APBA dan BLUD dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.18
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan APBA dan BLUD Tahun 2025

NO	SUMBER DANA	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)	SISA ANGGARAN
1	APBA	78.796.834.380	77.507.069.067	98,36%	1.289.765.313
2	BLUD	27.122.246.162	26.292.978.237	96,94%	829.267.925
JUMLAH		105.919.080.542	103.800.047.304	98,00%	2.119.033.238

Berdasarkan tabel diatas Belanja RSIA secara proporsi APBA sebesar 74,67% sedangkan BLUD sebesar 25,33%. Ketergantungan RSIA terhadap belanja APBA masih tinggi.

BAB IV

PENUTUP

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang merupakan pelaksanaan dari Instruksi Presiden No.29 tahun 2004 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ini juga didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Instansi Pemerintah.

A. Kesimpulan

Pada tahun 2025, Rumah Sakit Ibu dan Anak telah mendapatkan mendapatkan prestasi seperti Penghargaan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Informasi Publik Tahun 2025 dari Pemerintah Aceh dan Keterbukaan Informasi Publik tahun 2025 dengan kualifikasi informatif yang diberikan oleh Komisi Informasi Aceh (KIA).

Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik adalah sasaran strategis RS Ibu dan Anak yang diamanatkan melalui Rencana Pembangunan Aceh Tahun 2023-2026, yang terbagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu :

- 1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), dengan target 85 dan realisasi 89,27 dengan capaian 105%.
- 2) Standar Pelayanan Minimal (SPM), dengan target 90% dan realisasi 83% dengan capaian 92%
- 3) Kemandirian BLUD, dengan target 40% dan realisasi 37%. Dengan capaian 93%.

Ketiga indikator tersebut memiliki capaian ada yang lebih dari target yang ditetapkan, sehingga jumlah kunjungan pasien juga ikut meningkat. RS Ibu dan Anak memperoleh jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 23.087 pasien, pengunjung Instalasi Gawat Darurat



sebanyak 13.371 pasien, dan pengunjung rawat Inap sebanyak 5.998 pasien.

Proyeksi pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2025 sebesar Rp.25.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp.27.978.549.947,(111,9%), realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan kualitas mutu secara keseluruhan sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp.105.919.080.542,- dengan realisasi Rp.103.800.047.304,- (98%).

Untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi, dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.

B. Langkah-langkah dimasa mendatang

Dalam rangka meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak pada masa yang akan datang, perlu dilakukan Langkah-langkah perbaikan yang startegis dimasa mendatang, seperti :

1. Mengembangkan pelayanan khusus ibu dan anak.
2. Melakukan inovasi pelayanan.
3. Mengoptimalkan implementasi SIMRS dalam operasional RSIA.
4. Menyediakan lahan untuk pengembangan rumah sakit.
5. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia rumah sakit.

Dengan adanya laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong dan menjadi acuan untuk melakukan tindakan perbaikan dimasa yang akan datang, sekaligus terciptanya aparatur pemerintahan yang berwibawa, akuntabel dan bersih dari praktek kolusi, korupsi dan nepotisme serta sebagai ukuran kemajuan pelaksanaan pemerintahan.